

# ANALISIS KONDISI PASAR BOJA SESUAI STANDART NASIONAL INDONESIA 8152:2015 PASAR RAKYAT

**Najiha Salsabila**

*Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang*

E-mail : najiha.salsabilla@gmail.com

## **Abstrak**

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari kegiatan jual-beli. Salah satu tempat dilakukannya transaksi jual-beli adalah pasar rakyat. Pasar rakyat memiliki peranan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sekitar, selain itu pasar rakyat juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Pasar Rakyat memfasilitasi masyarakat untuk melakukan transaksi jual-beli sebagai sebuah fungsi bangunan yang ditetapkan oleh pemerintah. Agar kegiatan jual beli di pasar rakyat terlaksana secara kondusif, pengelolaan sarana dan prasarana di pasar rakyat harus sesuai dengan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kondisi Pasar Boja sesuai dengan SNI pasar rakyat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis observasional. Populasi dalam penelitian ini merupakan pedagang dan pengunjung pasar rakyat, sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 responden. Berdasarkan analisis kondisi pasar dengan implementasi SNI pasar rakyat didapatkan hasil bahwa Pasar Boja belum bisa dikategorikan sebagai Pasar Rakyat, karena banyak aspek yang belum terpenuhi sesuai dengan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir masih cenderung kurang, karena dapat dilihat bahwa banyak aspek yang belum memenuhi standar prosentase penilaian minimum, dengan nilai prosentase minimum 70%. Kesimpulan penelitian ini adalah analisa implementasi kebijakan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat terhadap Pasar Boja belum terpenuhi.

**Kata Kunci:** Pasar Boja, Pasar Rakyat, SNI Pasar Rakyat

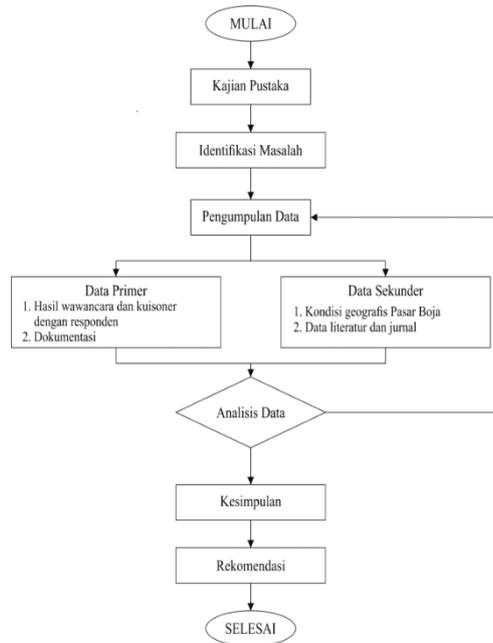
## **I. PENDAHULUAN**

Pasar Boja merupakan pasar rakyat/tradisional terbesar di kawasan Kecamatan Boja dan sekitarnya. Pasar Boja sebagai salah satu sarana perdagangan di Kecamatan Boja memiliki peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat dan juga sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Pada saat ini Pasar Boja menampung kegiatan jual beli dimana para pedagang maupun pembeli tidak hanya berasal dari wilayah Kecamatan Boja saja, melainkan berasal juga dari wilayah sekitar Kecamatan Boja.

Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah satu-satunya standar yang berlaku secara nasional di Indonesia. SNI pasar rakyat berperan penting sebagai acuan pembuatan prototipe pasar rakyat. SNI pasar rakyat disusun dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan pasar, manajemen pengelolaan pasar, pengelolaan lingkungan, penerapan protokol kesehatan dan digitalisasi pasar berdasarkan SNI pasar rakyat, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perlindungan terhadap konsumen.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode sebagai berikut :

#### a. Observasi Lapangan

Metode ini dilakukan dengan cara mengunjungi Pasar Boja untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan yang nantinya akan dianalisa dan dibandingkan dengan peraturan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat.

#### b. Wawancara (*Interview*)

Metode ini dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung melalui responden. Wawancara juga dilakukan dengan menggunakan pedoman daftar pertanyaan sebagai instrument penelitian. Wawancara dilakukan dengan pedagang dan pembeli di Pasar Boja.

#### c. Literatur

Metode ini dilakukan dengan cara mencari teori ilmiah dalam bentuk buku maupun jurnal untuk menganalisa Pasar dan peraturan teknis di peraturan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat.

#### Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang bersifat documenter seperti kondisi fisik di daerah penelitian (geografis wilayah Pasar Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal) yang didapat dari instansi pemerintah seperti Bappeda dan Kelurahan setempat. Serta pengumpulan data-data lainnya berupa jurnal dan literatur regulasi SNI Pasar Rakyat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek Pasar Boja dengan menerapkan kebijakan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat. Berikut merupakan tabel analisa dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner dari responden mengenai kondisi Pasar Boja terkait dengan kebijakan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat.

Tabel 1. Hasil Prosentase Data Penelitian dari Hasil Wawancara dan Kuisioner

No	SNI 8152 : 2015	Aspek yang diteliti	Hasil prosentase data penelitian
1	Ruang Dagang	Pengaturan letak jongko/konter/pelataran	56,7
2	Aksesibilitas	a. akses ke seluruh fasilitas yang ada di pasar	46,7
		b. Akses kendaraan bongkar muat barang	33,3
3	Zonasi	a. Pengelompokan pedagang berdasarkan jenis dagangan yang dijual	83,3
		b. Keterangan lokasi zonasi pasar	80,0
4	Area Parkir	a. Ketersediaan area parkir	63,3
		b. Kondisi area parkir	53,3
5	Area Bongkar Muat	Area bongkar muat	43,3
6	Koridor/Gangway	Efektivitas dari koridor/gangway	66,7
7	Elemen Bangunan	a. Kondisi lantai bangunan ditinjau dari efektivitas terhadap genangan air	43,3
		b. Kelayakan meja tempat penjual untuk zonasi pangan	33,3
8	Pencahayaan	Ketersediaan pencahayaan ruang yang cukup	80,0
9	Sirkulasi Udara	a. Ventilasi bangunan	90,0
10	Drainase	b. Efektivitas saluran drainase	33,3
11	Pengelolaan Air Limbah	Ketersediaan saluran pembuangan limbah tertutup	66,7
12	Pengelolaan Sampah	a. Ketersediaan tempat sampah	66,7
		b. Pengelompokan sampah berdasarkan jenis	33,3
		c. Bahan dari pembuatan tempat sampah	33,3
		d. Tersedia Tempat Pembuangan Sampah sementara	100,0
		e. Lokasi TPS	56,7
		f. Pengangkutan sampah	100,0
		g. Pengelolaan sampah	33,3

Dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner dapat dilihat bahwa banyak aspek yang belum memenuhi standar prosentase penilaian minimum, dengan nilai prosentase minimum 70% (nilai yang diharapkan peneliti).

Berikut merupakan tabel hasil analisa dari peraturan kebijakan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat yang berhubungan dengan kondisi Pasar Boja di Kecamatan Boja, disertai indikator penilaian implementasinya di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengisian kuisioner serta hasil observasi.

Tabel 2. Analisa Implementasi Kebijakan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat di Pasar Boja

No	SNI 8152 : 2015	Aspek yang Ditinjau	Penetapan di Lapangan			Keterangan
			Baik (>70%)	Kurang (50-69%)	Buruk (<50%)	
1	Ruang Dagang	Jongko/konter/pelataran berada pada area yang sudah ditertakan yang tidak mengganggu akses keluar masuk pasar dan tidak menutupi pandangan toko/tias atau los		V		
2	Aksesibilitas	a. Seluruh fasilitas harus bisa diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang, termasuk penyandang cacat dan lansia			V	
		b. Akses kendaraan bongkar muat barang harus berada dilokasi yang tidak menimbulkan kemacetan			V	
3	Zonasi	a. Dikelompokkan secara terpisah untuk bahan pangan basah, bahan pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan unggas hidup	V			
		b. Tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi	V			
4	Area Parkir	a. Tersedia area parkir yang proporsional dengan area pasar		V		
		b. Memiliki area yang rata, tidak menyebabkan genangan air dan mudah dibersihkan		V		
5	Area Bongkar Muat	Area bongkar muat sebaiknya terpisah dari tempat parkir pengunjung			V	

6	Koridor/Gangway	Koridor atau gangway harus dapat memberikan kemudahan untuk sirkulasi pedagang dan pembeli, termasuk penyandang cacat dalam melakukan kegiatan transaksi dan keluar masuk barang dari area bongkar muat ke toko atau kios, los, maupun jongko atau kontainer atau pelataran		V	
7	Elemen Bangunan	a. Lantai yang selalu terkena air harus mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air sehingga tidak terjadi genangan		V	
		b. Meja tempat penjual untuk zonasi pangan harus memiliki tinggi minimal 60 CM dari lantai serta terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu		V	
8	Pencahaya	Bangunan harus memiliki pencahayaan alami atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat sesuai dengan fungsinya dengan persyaratan tertentu untuk pencahayaan umum, area sekitar tangga serta toilet dan kamar mandi	V		
9	Sirkulasi Udara	a. Bangunan harus memiliki ventilasi alami atau buatan sesuai dengan fungsinya	V		
10	Drainase	Tidak ada bangunan los atau kios diatas saluran drainase		V	
11	Pengelolaan Air Limbah	Tersedia saluran pembuangan limbah tertutup yang tidak melewati area penjualan	V		

12	Pengelolaan Sampah	a. Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat serta dipisahkan antara jenis sampah organik dan non organik	V		
		b. Tempat sampah harus yang terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup		V	
		c. Tempat sampah harus terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan		V	
		d. Tersedia Tempat Pemilahan Sampah (TPS) sementara yang kedap air, kuat, mudah dibersihkan serta mudah dijangkau petugas pengangkut sampah	V		
		e. Lokasi TPS terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses tersendiri yang terpisah dari akses pengunjung dan area bongkar muat barang		V	
		f. Sampah diangkat minimal 1 x 24 jam	V		
		g. Terdapat kegiatan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R reduce, reuse dan recycle (misalnya bank sampah, pembuatan kompos) yang mempunyai nilai ekonomi		V	

Berikut merupakan contoh penerapan desain arsitektural dari kondisi Pasar Boja yang berkaitan dengan regulasi yang dipakai yaitu SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat.

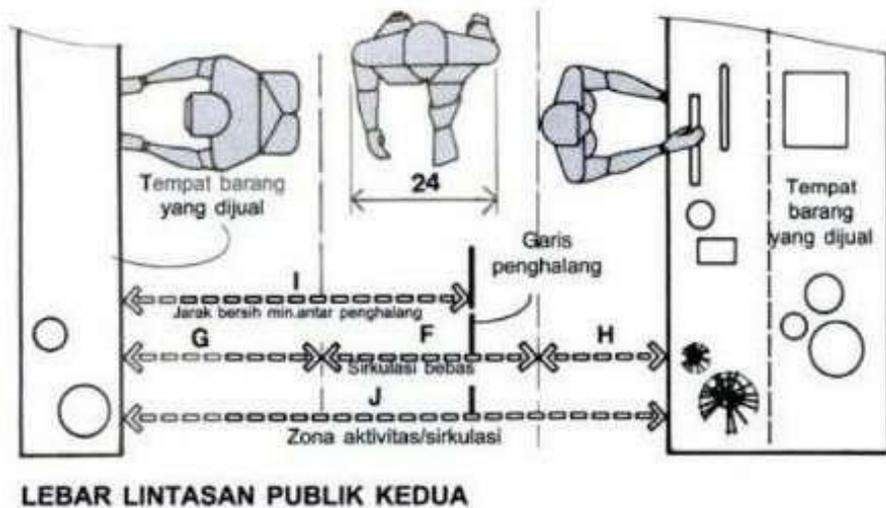
**1. Ruang Dagang**

- a. Aspek yang dinilai :  
Pengaturan letak jongko/konter/pelataran.
- b. Kondisi di lapangan (Pasar Boja) :



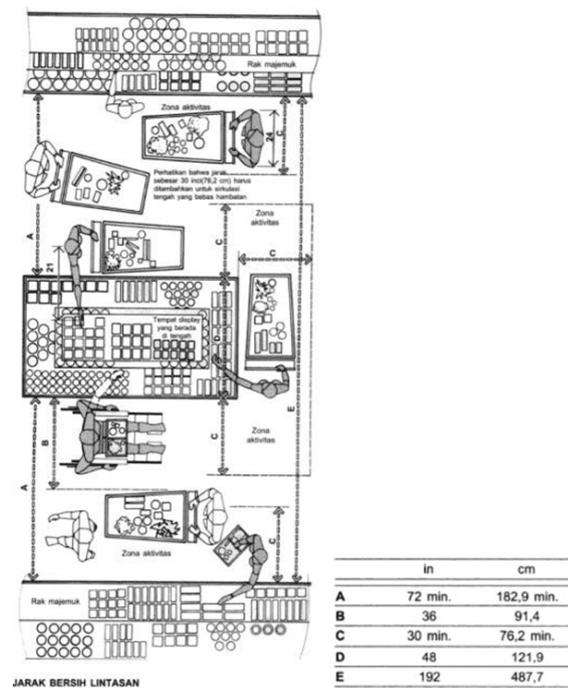
Gambar 2. Kondisi Jongko di Pasar Boja

- c. Contoh Penerapan Desain Arsitektural

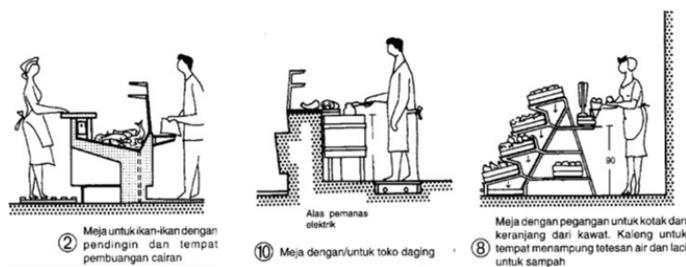


	in	cm
A	66 min.	167,6 min.
B	18	45,7
C	72	182,9
D	26-30	66,0-76,2
E	116-120	294,6-304,8
F	30-36	76,2-91,4
G	18-36	45,7-91,4
H	18 min.	45,7 min.
I	51 min.	129,5 min.
J	66-90	167,6-228,6

Gambar 3. Standar Ukuran Ruang untuk Sirkulasi pada Area Toko/Pasar  
 Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior



Gambar 4.. Standar Ukuran Kios  
 Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2





Gambar 5.. Standar Ukuran Ruang untuk Area Pasar  
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2

## 2. Aksesibilitas

- Aspek yang dinilai :  
Akses ke seluruh fasilitas yang ada di pasar.
- Kondisi di lapangan (Pasar Boja) :



Gambar 6. Kondisi Aksesibilitas di Pasar Boja

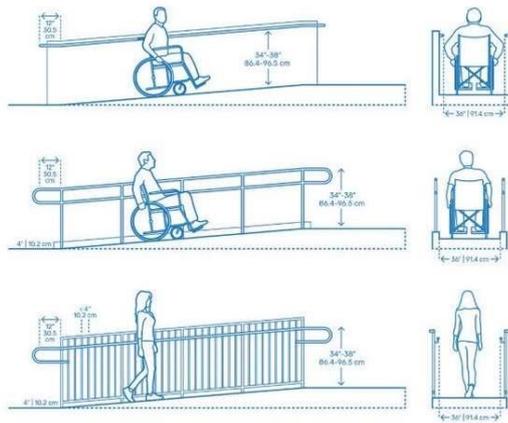
c. Contoh Penerapan Desain Arsitektural (Aksesibilitas untuk Penyandang Cacat dan Lansia)

AREA	FUNCTION	SLOPE IN PERCENT	
		MAX.	MIN.
Streets & Drives		5%	1% <sup>a</sup>
		8%	.05% <sup>b</sup>
Ramps		10%	1% <sup>a</sup>
		15%	NA <sup>b</sup>
Walkways Approaches and Entrances		4%	1% <sup>b</sup>
		5%	0.5% <sup>a</sup>
Service Areas and Collector Walks		8%	0.5% <sup>a</sup>
		10%	0.5% <sup>b</sup>
Terrace and Sitting Areas		2%	1% <sup>b</sup>
		2%	0.5% <sup>b</sup>
Lawn Area and Playgrounds		3%	2% <sup>a</sup>
		4%	0.5% <sup>b</sup>
Swales		10%	1% <sup>a</sup>
Grassed Banks		33% [3:1] <sup>a</sup>	NA
		25% [4:1] <sup>b</sup>	NA
Planted Banks (unmowed vines or ground cover)		50% <sup>a</sup>	NA
		2:1 <sup>b</sup>	NA

<sup>a</sup> Richard Untermyer, *Grade Easy* (Washington, D. C.: Landscape Architecture Foundation, 1973), p. 73.  
<sup>b</sup> Public Housing Design, National Housing Agency (Washington, D. C.: Federal Public Housing Agency, 1946).

Gambar 7. Standart Ramp

Sumber: Landscape Architecture Foundation, 1973



Gambar 8. Perlindungan dan Standar Keamanan untuk Pengguna Ramp

Sumber: Landscape Architecture Foundation, 1973

### 3. Zonasi

a. Aspek yang dinilai :

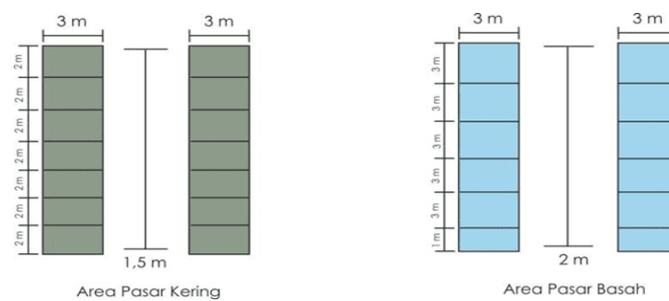
Pengelompokan pedagang berdasarkan jenis dagangan yang dijual.

b. Kondisi di lapangan (Pasar Boja) :



Gambar 9. Kondisi Lokasi Bahan Pangan Basah dan Kering di Pasar Boja

c. Contoh Penerapan Desain Arsitektural



Gambar 10. Ukuran Kios Pasar

### 4. Area Parkir

A. Aspek yang dinilai :

a. Ketersediaan area parkir

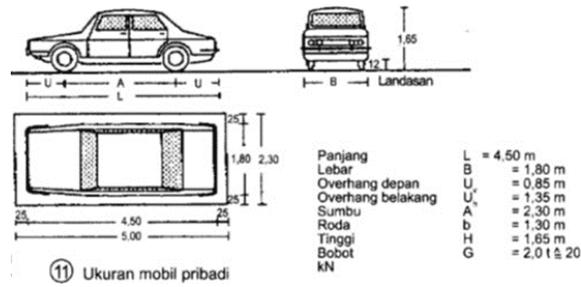
b. Kondisi area parkir

B. Kondisi di lapangan (Pasar Boja) :



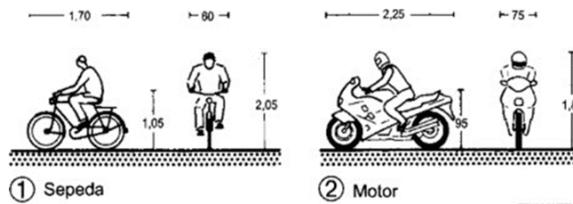
Gambar 11. Kondisi Area Parkir di Pasar Boja

C. Contoh Penerapan Desain Arsitektural



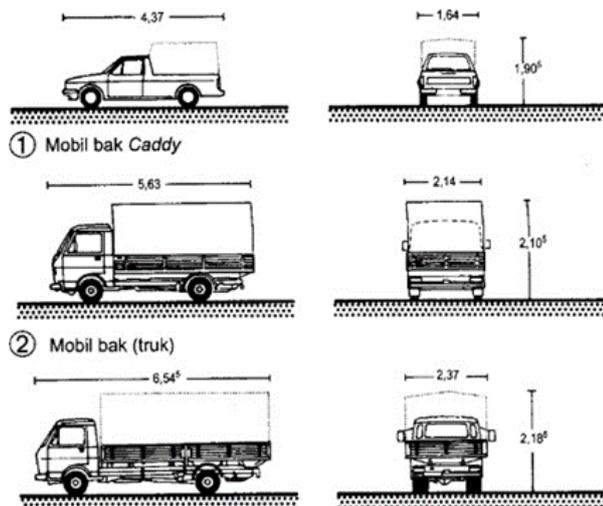
Gambar 12. Standar Ukuran Ruang Mobil

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2



Gambar 13. Standar Ukuran Ruang Sepeda dan Sepeda Motor

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2



Gambar 14. Standar Ukuran Ruang Truk

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2

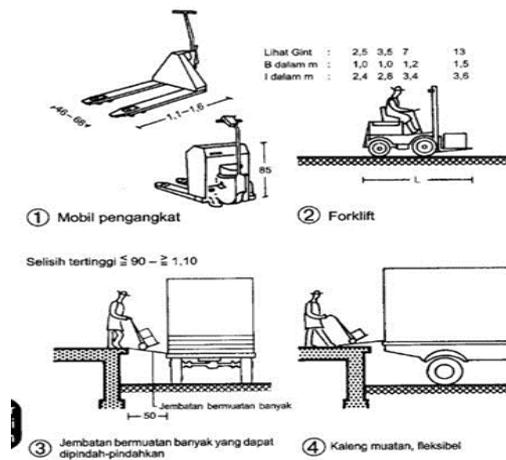
**5. Area Bongkar Muat**

- a. Aspek yang dinilai :  
Area bongkar muat
- b. Kondisi di lapangan (Pasar Boja) :



Gambar 15. Kondisi Area Bongkar Muat di Pinggir Jalan Pasar Boja

- c. Contoh Penerapan Desain Arsitektural



Gambar 16. Standar Area Bongkar Muat Barang

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2

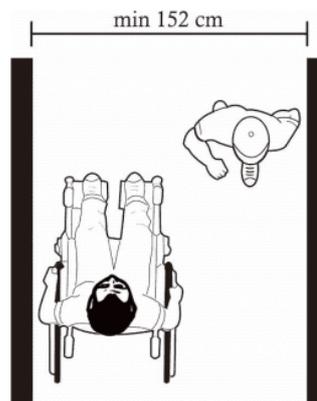
**6. Koridor / Gangway**

- a. Aspek yang dinilai :  
Efektivitas dari koridor/gangway
- b. Kondisi di lapangan (Pasar Boja) :



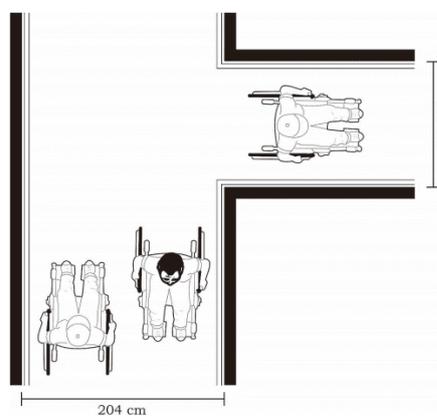
Gambar 17. Kondisi Area Koridor pada Pasar Boja

c. Contoh Penerapan Desain Arsitektural



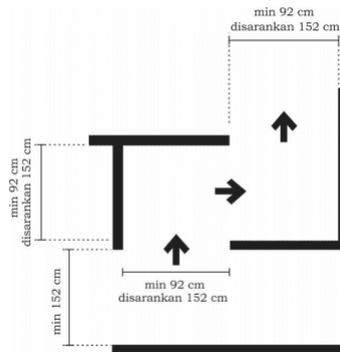
Gambar 18. Lebar efektif koridor yang direkomendasikan untuk sirkulasi 1 (satu) orang penyandang disabilitas dan 1 (satu) orang pejalan kaki

Sumber: Permen PUPR no 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung



Gambar 19. Lebar efektif koridor dengan pegangan rambat (handrail) yang disarankan

Sumber: Permen PUPR no 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung



Gambar 20. Lebar efektif koridor tanpa pintu akses

Sumber: Permen PUPR no 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung

### 7. Elemen Bangunan

- a. Aspek yang dinilai :  
Kelayakan meja tempat penjual untuk zonasi pangan.
- b. Kondisi di lapangan (Pasar Boja) :



Gambar 21. Kondisi Meja Tempat Penjual Bahan Pangan di Pasar Boja

- c. Contoh Penerapan Desain Arsitektural



Gambar 22. Standar Ukuran Meja Penjual

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Pasar Boja dalam kurun waktu 2 tahun terakhir masih cenderung kurang, seperti :
  - Terganggunya akses keluar masuk pasar karena pelataran digunakan untuk tempat peletakan barang dagangan.
  - Beberapa fasilitas yang terdapat di pasar tidak bisa diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang.
  - Tidak tersedianya area khusus bongkar muat, sehingga mengganggu arus lalu lintas di sekitar pasar boja.
  - Kurang tersedianya area parkir yang proporsional.
  - Masih adanya tambahan bangunan los atau kios para pedagang yang dibangun diatas saluran drainase.
  - Kurangnya jumlah tempat sampah, serta belum tersedianya tempat sampah yang sesuai dengan standart peraturan SNI 1852:2015 tentang Pasar Rakyat.
  - Lokasi Tempat Pembuangan Sampah sementara (TPS) belum terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses yang berbeda dengan akses pengunjung dan bongkar muat barang.
2. Hasil dari analisa implementasi kebijakan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat terhadap Pasar Boja yaitu Pasar Boja belum bisa dikategorikan sebagai Pasar Rakyat, karena banyak aspek yang belum terpenuhi sesuai dengan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat.

#### V. REFERENSI

- [1] Anggraini, Gita. dkk. 2017. *Standar Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia Studi Kasus Pasar Tradisional di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [2] Linggasani MAW. Kajian Aspek Atribut Pasar sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik Pasar Tradisional. *Temu Ilm IPLBI*. Published online 2015:55-60.
- [3] Maharani, Caeska. dkk. 2020. *Penataan Ruang Dagang Pada Perencanaan Pasar Kota Batu*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- [4] Malano H. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. (Sikumbang A, ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Menteri PUPR RI. 2017. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*: 2017:14.
- [6] MPR RI. *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.*; 2017:37.
- [7] Neufert, Ernst. 1936. *Data Arsitek*. ed. ke-33. jd. ke-2. Terjemahan. Sunarto Tjahjadi. dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [8] Panero, Julius. Martin Zelnik. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Terjemahan. Djoeliana Kurniawan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [9] Qoriah CG. Model Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Karakteristik Kegiatan, Fasilitas Dan Utilitas : Studi Kasus Pasar Tanjung Di Kabupaten Jember. *Penelit Dosen Pemula*. Published online 2014:1-21.
- [10] SNI 8252-2015. SNI Pasar rakyat. *Badan Standar Nas Indones*. Published online 2015.
- [11] Tobei, George B. 1973. *History of landscape architecture: relationship of people toenvironment*. New York: American Elsevier.